

p-ISSN: 2654-8534
e-ISSN: 2655-1780

Seminar Internasional Riksa Bahasa **XII**

***Peranan Bahasa Indonesia
sebagai Literasi Peradaban***

**3 November 2018
Universitas Pendidikan Indonesia**

<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>
riksabahasa@upi.edu





Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia 3 November 2018

Diterbitkan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI bekerja sama dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia. Seminar Internasional ini merupakan agenda rutin Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang bahasa, sastra, tradisi, dan pembelajarannya. Artikel yang dimuat telah direview oleh pakar di bidangnya.

- Penanggung jawab : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs Universitas Pendidikan Indonesia
- Ketua Pelaksana : Tiya Antoni, S.Pd.
- Pimpinan Redaksi : Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.
- Penyunting Utama : Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.
Dr. Vismaia S. Damayanti, M.Pd.
Dr. Yeti Mulyati, M.Pd.
Dr. Suci Sundusiah, M.Pd.
- Penyunting Pelaksana : Tomi Wahyu Septarianto, M.Pd.
Haerul, M.Pd.
Saidiman, M.Pd.
- Tim Kurator : Cut Nabilla Kesha, S.Pd.
Khalidatun Nuzula, S.Pd.
Mita Domi Fella Henanggil, S.Pd.
Trisnawati, S.Pd.
Muhamad Zainal Arifin, S.Pd.
- Pelaksana Tata Usaha : Hendriyana

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

Sambutan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ayat 1 Pasal 1 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Konsep pendidikan yang dianut dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tersebut menyiratkan berbagai persiapan, baik dari warga, masyarakat, maupun pemerintah. Persiapan yang paling mendasar dari semua lapisan tersebut adalah persiapan kesadaran dan kephahaman terhadap konsep pendidikan tersebut. Kedua bentuk persiapan tersebut diperlukan agar dalam pencapaiannya terjadi sinergi dari berbagai aktivitas dari semua pihak.

Saat ini pendidikan di Indonesia diwarnai dengan kondisi yang memprihatinkan untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. menurut berbagai sumber ada tiga hal yang harus ditingkatkan dari sebuah bangsa agar dapat menghadapi era tersebut, yakni karakter, kompetensi, dan literasi. Karakter terkait dengan sikap dan perilaku suatu bangsa yang harus mengarah bagi kedamaian, keadilan, dan kesejahteraan. Kompetensi mengarah pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Literasi bangsa pun harus terus dipacu untuk meningkatkan kemampuan membaca, kephahaman budaya, teknologi, dan keuangan.

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII merupakan wahana untuk membicarakan pemecahan masalah yang tepat menghadapi era revolusi industri 4.0 melalui dunia pendidikan bahasa Indonesia, baik dari sisi bahasa, sastra, maupun budaya yang menjadi khazanah bangsa Indonesia. Sejumlah makalah telah disajikan pada acara tersebut dan berlangsung menarik dari setiap pembentangannya. Untuk mendapatkan informasi yang jelas dari setiap makalah yang dibentangkan, panitia Riksa Bahasa XII menyiapkan prosidingnya. Semoga prosiding ini bermanfaat dan kami mohon maaf atas segala kekurangannya.

Bandung, 3 November 2018

**Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia**

Prakata Panitia Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Kita yang telah terbiasa berproses dalam segala kebaikan, senantiasa setiap perjalanannya berharap mendapat hidayah dan anugerah dari Tuhan pencipta alam dan segala isinya—segala ilmu pengetahuan. Kita bersyukur, langkah demi langkah perjalanan dalam pelaksanaan Seminar Internasional Riksa Bahasa XII telah sampai pada sesuatu yang kita harapkan. Untuk kali pertamanya, tulisan-tulisan yang diterima oleh panitia Riksa Bahasa XII dapat diterbitkan secara daring dan cetak dengan ber-ISSN dan terindeks ke dalam *google scholar*, serta dapat diakses secara bebas melalui portal *Open Journal System (OJS)*. Semoga langkah ini menjadi sebuah terobosan yang dapat dilanjutkan pada kegiatan selanjutnya.

Seminar Internasional dengan tema *Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban*, diharapkan dapat menjadi sebuah wahana di bidang ilmu pendidikan—bagi para akademisi dan praktisi kebahasaan, kesusastaan, dan pembelajarannya. Selain itu, pertemuan mahasiswa lintas kampus menjadi sebuah momentum yang begitu membahagiakan bagi kita semua. Terlebih, Seminar Internasional Riksa Bahasa XII diselenggarakan atas kerja sama Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia (PPBI). Dengan demikian, segala problematika pendidikan yang awalnya sulit diakses karena jarak dapat diolah menjadi sebuah forum ilmiah dalam kegiatan ini.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada para pembicara kunci, pemakalah, peserta, panitia, dan pihak-pihak yang telah ikut berkontribusi dalam kegiatan ini. Mohon maaf atas segala kekurangan dalam pelaksanaan Riksa Bahasa XII. Semoga dapat menjadi perbaikan dan pelajaran bagi kita sebagai penyelenggara. Selamat menikmati prosiding Riksa Bahasa XII, semoga bermanfaat.

Bandung, 3 November 2018

Panitia Riksa Bahasa XII

Daftar Isi

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

3 November 2018

iii	SAMBUTAN KETUA PROGRAM STUDI
v	PRAKATA PANITIA RIKSA BAHASA XII
vii	DAFTAR ISI

MAKALAH PEMBICARA KUNCI

1	PERSEPSI PELAJAR TERHADAP TINGKAH LAKU PENGAJARAN GURU BAHASA MELAYU SEKOLAH MENENGAH DI NEGARA BRUNEI DARUSSALAM Dr. Haji Mohd Ali bin Haji Radin
29	REPRESENTASI BUDAYA DALAM CERITA PENDEK INDONESIA David John Rawson, B.A (Hons.), MPS.

KATEGORI BAHASA

47	PEMBINGKAIAN PRABOWO DAN JOKOWI DI INSTAGRAM MOJOKDOTCO SEBUAH ANALISIS WACANA MULTIMODAL Apri Pendri dan Vismaia S. Damayanti
55	PANTUN DALAM KESENIAN TUNDANG MAYANG PADA MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK (KAJIAN LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK) Ari Kurnianingsih dan Yunus Abidin

-
- 63** GERAKAN LITERASI MEDIA DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MEMINIMALISIR PENYEBARAN HOAKS MELALUI MEDIA SOSIAL
Ari Rizki Nugraha dan Andoyo Sastromiharjo
- 73** PRINSIP KESOPANAN BAHASA DALAM NOVEL KUSUT KARYA ISMET FANANY (TINJAUAN PRAGMATIK)
Aruna Laila
- 83** UNGKAPAN EMOSI NEGATIF MASYARAKAT MULTIETNIS PANDALUNGAN JEMBER
Astri Widyaruli Anggraeni, Trisna Andarwulan dan Ruaidah
- 93** KAJIAN LINGUISTIK VERBA SERIAL DALAM BAHASA MINANGKABAU
Ayu Fircha Irdina
- 99** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA MAHASISWA MESIR PROGRAM KNB DAN DARMASISWA UNIVERSITAS NEGERI MALANG
Bella Wahyu Wijayanti dan Robiatul Adawiyah 99
- 109** KETERAMPILAN LITERASI MEDIA SOSIAL UNTUK MENANAMKAN NILAI KEBHINEKAAN
Cecep Dudung Julianto
- 119** KLASIFIKASI GAYA WICARA MAHASISWA DALAM PRESPEKTIF MARTIN JOOS (SEBUAH KAJIAN AWAL)
Daman Huri dan Sri Wiyanti
- 127** INTERFERENSI BAHASA INDONESIA DALAM BAHASA TALAUPADA TUTURAN ANAK
Destrianika Binoto
- 137** TREN BAHASA ANAK JAKARTA SELATAN
Dina Purnama Sari
- 147** PERSPEKTIF IDEOLOGIS PADA TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FRAGMENT TANYA JAWAB KENDURI CINTA EMHA AINUN NAJIB DAN SUDJIWO TEJO
Dwi Sastra Nurrokhma

-
- 155** VARIASI FONEM SILABI AKHIR KATEGORI NOMINA PADA BAHASA KERINCI DI KECAMATAN HAMPARAN RAWANG KOTA SUNGAI PENUH
Esy Solvera, Wahya, dan Wagiaty
- 163** LEKSIKON BERHUMA DALAM PIKUKUH SLAM SUNDA WIWITAN PADA MASYARAKAT BADUY (KAJIAN LEKSIKOLOGI)
Gadis Saktika, Sri Wiyanti, dan Mahmud Fasya
- 169** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA MULTIBAHASAWAN MAHASISWA DARMASISWA UNIKOM
Juanda
- 175** IMPLIKATUR PERTUTURAN ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA (SEBUAH STUDI DESKRIPTIF ANALITIS DI SEBUAH PERGURUAN TINGGI DI KARAWANG)
Kelik Wachyudi, Liza Zakiyah, dan Zakir Hussain
- 183** POLA PEMBENTUK KONSTRUKSI VERBA SERIAL BAHASA MADURA DAN STRUKTUR KONSTITUEN (KAJIAN TIPOLOGI BAHASA DAN STRUKTUR KONSTITUEN TEORI X-BAR)
Khothibhatul Ummah
- 195** KESANTUNAN BERBAHASA TOKOH POLITIK INDONESIA DI RUANG PUBLIK
Mahmudah Nursolihah dan Andoyo Sastromiharjo
- 203** MAKIAN PADA KOMENTAR POSTINGAN POLITIK DI INSTAGRAM DETIKCOM
Melda Fauzia Damaiyanti
- 211** WACANA HUMOR SATIRIS DALAM SASTRASIBER DI AKUN INSTAGRAM TAHILALATS
Maulidah Fittaurina dan Machridatul Ijlisa
- 221** DAMPAK LITERASI INFORMASI DALAM MEDIA TELEVISI TERHADAP PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA PADA KALANGAN REMAJA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT DAN CIMAHI
Mimin Sahmini

-
- 231** KONSTRUKSI VERBA SERIAL TIPE GERAKAN PADA BAHASA ISOLATIF: DALAM BAHASA SIKKA DAN MANGGARAI
Monika Herliana
- 239** MODEL PEMBELAJARAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL MELALUI PENDEKATAN LEA BERBASIS POLA ASUH KELUARGA DALAM PENUNTASAN TUNAAKSARA MASYARAKAT MISKIN PERDESAAN
Muhamad Zainal Arifin dan Vismaia S. Damaianti
- 251** PARTISIPASI AKADEMISI DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN BAHASA INDONESIA
Muhammad Ridlo dan R. Ockti Karleni
- 259** REPRESENTASI BUDAYA DALAM TUTURAN GURU: WACANA FUNGSIONAL SISTEMIK
Ni Wayan Eminda Sari dan Dawud
- 267** NASIHAT GURINDAM DUA BELAS KARYA RAJA ALI HAJI DALAM MENYIKAPI PENYEBARAN *HOAX*
Nurfadilah
- 279** EKOLOGI BAHASA DAERAH BACAN
Pipit Aprilia Susanti
- 283** KONSTRUKSI BAHASA SARKASME DALAM PERGAULAN KAWULA MUDA BANDUNG
Ridzky Firmansyah Fahmi, Burhan Sidiq, dan Iin Tjarsinah
- 297** KEBIJAKAN BAHASA NASIONAL VERSUS SIKAP BAHASA ASING DI MEDAN, SUMATERA UTARA
Safinatul Hasanah Harahap
- 305** PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA MELALUI BAHASA JURNALISTIK
Sofiatin
- 313** ANALISIS NILAI BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DALAM PERIBAHASA MASYARAKAT MANGGARAI (GO'ET): KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK
Stefania Helmon

-
-
- 325** REPRESENTASI UJARAN KEBENCIAN DALAM MEDIA SOSIAL *TWITTER*
Suriadi dan Dadang S. Anshori
- 331** HUMOR ISLAMI PADA WHATSAPP: TELAHAH WACANA KRITIS
Susilo Mansurudin
- 341** KALIMAT PROMOTIF ANAK DI ERA DIGITAL
Wevi Lutfitasari
- 353** PERAN ANTROPOLINGUISTIK MENGURAI TRADISI MANGUPA ADAT ANGKOLA
Yusni Khairul Amri

KATEGORI SASTRA

- 367** EKSISTENSI BAHASA MELAYU SAMBAS DALAM BUDAYA MAKAN BESAPRAH MASYARAKAT MELAYU SAMBAS
Alif Alfi Syahrin dan Tresna Dwi Nurida
- 377** DOKUMENTASI FOLKLOR LISAN: CERITA RAKYAT GRESIK SEBAGAI MEDIA KARAKTER ANAK 6-12 TAHUN
Amalia Juningsih
- 387** STRUKTUR DAN NILAI BUDAYA PERNIKAHAN ADAT SASAK SORONG SERAH AJI KRAME DI LOMBOK
Anita Listiawati
- 395** NILAI FEMINISME TOKOH IREWA DALAM NOVEL *ISINGA* KARYA DOROTHEA ROSA HERLIANY
Arief Kurniatama, Suyitno, dan St. Y. Slamet
- 403** EKSPRESI MORAL REMAJA DALAM NOVEL *DILAN 1990* KARYA PIDI BAIQ
Arrie Widhayani, Sarwiji Suwandi, dan Retno Winarni
- 415** ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIEK PANTE KULU
Asriani

-
- 423** FENOMENA MANTRA TOLAK HUJAN DALAM MASYARAKAT PAKIS-JAJAR, KABUPATEN MALANG
Asyifa Alifia dan Alfi Cahya Firdauzi
- 433** UPAYA REVITALISASI KESENIAN BELUK SEBAGAI BAHAN AJAR CERITA RAKYAT UNTUK SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS
Bangbang Muhammad Rizki dan Sumiyadi
- 441** NILAI-NILAI BUDAYA TRADISI UPACARA ADAT MERLAWUH DI GUNUNG SUSURU DESA KERTABUMI
Cep Anggi Ferdiansyah dan Yulianeta
- 449** EKSISTENSI HADIH MAJA DI KALANGAN MAHASISWA ACEH
Cut Nabilla Kesha dan Andoyo Sastromiharjo
- 455** "JOKO TINGKIR": ANALISIS NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT KABUPATEN SRAGEN
Dewi Frisay Latukau dan Yulianeta
- 463** NOVEL KOMIK (NOMIK) SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN CERITA RAKYAT DARI HASIL ALIH WAHANA PANTUN SUNDA
Dini Ocktarina F. dan Nuny Sulistiany Idris
- 471** PENGKAJIAN SASTRA DIDAKTIS NOVEL *BIDADARI BERMATA BENING* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY
Erlinda Nofasari, Sumiyadi, dan Ninit Alfianika
- 481** MAKNA UNGKAPAN SYUKUR, PERMOHONAN, DAN HARAPAN DALAM MANTRA UPACARA NGUNGGAHKE SUWUNAN: KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK
Etheldredha Tiara Wuryaningtyas
- 491** REPRESENTASI IDEOLOGI FEMINISME DALAM MEDIA ONLINE TIRTO.ID
Fadli Zakaria dan Yulianeta
- 497** KAJIAN FOLKLOR CERITA WANDIUDIU PADA MASYARAKAT BUTON DAN UPAYA PELESTARIANYA
Falmawati dan Yeti Mulyati

-
- 505** KAJIAN STRUKTUR MITOS DALAM CERITA *PANTUN CIUNG WANARA* VERSI C.M. PLEYTE
Ferina Meliasanti
- 517** REFLEKSI KONFLIK BATIN PADA TOKOH DALAM NOVEL *GADIS KECIL DI TEPI GAZA* KARYA VANNY CHRISMA
Gusnetti dan Rio Rinaldi
- 533** FENOMENA KELISANAN TRADISIONAL SEBAGAI MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SEKOLAH DASAR
Hasanatul Fitri dan Sonny Affandi
- 545** ALIH WAHANA PUISI *TAK SEPADAN* KARYA CHAIRIL ANWAR KE BENTUK MUSIKALISASI
Indra Irawan dan Sumiyadi
- 553** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SYAIR NYANYIAN ONANG-ONANG PADA PERTUNJUKAN GORDANG SAMBILAN
Irena Andina Putri Nst dan Tedi Permadi
- 563** ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL KARYA ASMA NADIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH
Jepri Arizal
- 573** PENGGUNAAN BAHASA SUNDA DAN JAWA DI KECAMATAN PUSAKA-NAGARA KABUPATEN SUBANG PROVINSI JAWA BARAT: STUDI GEOGRAFI DIALEK
Kartika Nurul Fajrina, Sugeng Riyanto, dan Wahyu
- 579** ANALISIS PERBANDINGAN TERHADAP FAKTA CERITA ANTARA NOVEL *SANG PEREMPUAN KEUMALA* DENGAN BIOGRAFI MALAHAYATI SRIKANDI DARI ACEH
Linda dan Sumiyadi
- 589** MAKNA MANTRA KESENIAN JATHILAN PADA MASYARAKAT YOGYAKARTA: KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK
Lukas Budi Husada
- 597** PERJUANGAN MERAIH PENDIDIKAN PADA KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL *MA YAN* DAN *LASKAR PELANGI*
Miftakhul Huda, Budi Prasetyo Wibowo, dan Hendi Kurniawan

-
- 605** KONSEP KESETIAAN PEREMPUAN (MUSLIHAT PENOLAKAN PINANGAN DALAM SYAIR KHADAMUDDIN AISYAH SULAIMAN)
Musliha dan Tedi Permadi
- 615** PENGUKUHAN MITOS HARIN BOTAN DALAM CERPEN JEMMY PIRAN
Musriani
- 625** KONSEP PERJUANGAN DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIK PANTE KULU
Mutia Agustisa dan Yulianeta
- 631** AKTOR-AKTOR LISAN DI KEDAI KOPI (ANALISIS PERUBAHAN REALITAS MATERIAL SASTRA LISAN DI TANJUNGPINANG, KEPULAUAN RIAU)
Nanda Darius
- 641** TRANSFORMASI MASYARAKAT RIAU DALAM BUDAYA MENJAGA LINGKUNGAN DI NOVEL *LUKA PEREMPUAN ASAP* KARYA NAFI'AH AL MA'RAB
Noni Andriyani
- 649** APRESIASI ROYONG PENGANTAR TIDUR DENGAN PENDEKATAN EKOKRITIK GREG GARRARD
Nur Zaim Mono
- 659** MOTIF CERITA PADA SERI CERITA RAKYAT KARYA MURTI BUNANTA SERTA KEMUNGKINAN PENGARUHNYA PADA PERKEMBANGAN IMAJINASI DAN INTELEKTUAL ANAK
Olivia Maulani Choerunnisa dan Yunus Abidin
- 669** ANALISIS STRUKTUR PUISI *SEDU* KARYA FAJAR MARTA
Petrinto Shebsono dan Fajar Marta
- 677** REPRESENTASI KEKERASAN FISIK DAN SIMBOLIK TERHADAP PEREMPUAN DALAM FILM *MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK*
Ratu Bulkis Ramli
- 691** RETORIK LOKALITAS MINANGKABAU DALAM NOVEL-NOVEL ROMANTISISME PENGARANG ETNIS MINANGKABAU: PERSPEKTIF STILISTIK-ANTROPOLOGIS
Rio Rinaldi dan Witri Annisa

-
- 701** MIMPI GIGI COPOT MASYARAKAT LUMAJANG SEBAGAI FENOMENA KEBENARAN DALAM KAJIAN PRIMBON JAWA DAN TEORI MIMPI SIGMUND FREUD
Robiatul Adawiyah dan Bella Wahyu Wijayanti
- 713** ANALISIS PENOKOHAN TOKOH UTAMA NOVEL "*BUNDA, KISAH CINTA DUA KODI*" KARYA ASMA NADIA KE FILM (KAJIAN ALIH WAHANA)
S. Nailul Muna A. dan Yulianeta
- 721** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN BANYUASIN
Santi Nurrahmawati
- 727** FUNGSI TRADISI UPACARA ADAT BAKAWUA DALAM MENINGKATKAN MODAL SOSIOKULTURAL DAN RANCANGAN MODEL REVITALISASI TRADISI LISAN SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN TEKS ESKPLANASI
Sonny Affandi dan E. Kosasih
- 739** FOLKLOR TENGGER: LITERASI HARMONI BUDAYA, INSTRUMEN PENDIDIKAN, KONSERVASI, DAN KEWIRAUSAHAAN
Sony Sukmawan dan Rahmi Febriani
- 751** FUNGSI DAN NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Sri Antoni dan Sumiyadi
- 759** IDEOLOGI GENDER: REFLEKSI PERJUANGAN PEREMPUAN KARO DAN JAWA DALAM DOMINASI LAKI-LAKI
Sri Ulina B.G., Erlinda Nofasari, dan Fheti Wulandari Lubis
- 769** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SASTRA LISAN ADA *PAPPASENG*
Syahru Ramadan, Sumarlin Rengko, dan E. Kosasih
- 779** FILOSOFI LANGGAM KATO CERMIN BUDAYA AKADEMIK MAHASISWA DALAM BERKOMUNIKASI
Syofiani dan Romi Isnanda

-
-
- 789** PERSPEKTIF GENDER DALAM NOVEL *PADANG BULAN* KARYA ANDREA HIRATA SERTA IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA
Tanita Liasna
- 799** REPRESENTASI NILAI-NILAI BUDAYA NTT DALAM NOVEL *ANAK MATA DI TANAH MELUS* KARYA OKKY MADASARI
Tanzilia Nur Fajriati dan Yunus Abidin
- 809** ANALISIS PROSES KREATIF PENYAIR INDONESIA DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
Tedy Heriyadi, Sumiyadi, dan Tedi Permadi
- 821** PERTUNJUKAN KRINOK SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN TRADISI LISAN
Tiya Antoni dan Tedi Permadi
- 829** MANIFESTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUKU CERITA ANAK *KECIL-KECIL PUNYA KARYA* (KKPK) "LILI & LYLIU"
Tomi Wahyu Septarianto
- 837** MAKNA SIMBOL TUMBUHAN PADA PEMASANGAN TARUB DALAM UPACARA PERNIKAHAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA: KAJIAN EKOLINGUISTIK
Wuri Wuryandari
- 845** NILAI BUDAYA SIRI' DAN STRUKTURAL DALAM PERNIKAHAN ADAT SUKU BUGIS SOPPENG SULAWESI SELATAN
Yusni Anisa

KATEGORI BIPA

- 857** *INVITATION CARD* SEBAGAI MEDIA KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING
Asih Riyanti
- 865** RELEVANSI WUJUD KOHESI DAN KOHERENSI SEBAGAI BAHAN AJAR MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)
Basuki Rachmat Sinaga, Andayani, dan Sahid Teguh Widodo

-
-
- 875** BAHAN AJAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: ANALISIS PEMBELAJARAN BIPA DENGAN PENDEKATAN INTEGRATIF DALAM KONTEKS KECAKAPAN HIDUP
Lin Sihong dan Vismaia S. Damayanti
- 881** ANALISIS KESALAHAN AFIKSASI PADA KARANGAN ARGUMENTASI SISWA BIPA TINGKAT MENENGAH
Murni Maulina
- 889** ANALISIS BENTUK KEBUTUHAN AWAL PEMBELAJAR BIPA JERMAN DI GOETHE-INSTITUT INDONESIA
Nellita Sipinte dan Andoyo Sastromiharjo
- 895** PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING MELALUI APLIKASI BERBASIS ANDROID
Tiryadi Rizki dan Tria Meditanala
- 901** IMPLEMENTASI LOKALITAS INDONESIA DALAM BAHAN AJAR BIPA TINGKAT DASAR
Tri Hastuti dan E. Kosasih

KATEGORI PEMBELAJARAN

- 907** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL GUIDED DISCOVERY
Ammy Amalia Septyani dan Vismaia S. Damaianti
- 915** PENERAPAN MEDIA *SLIDE SHOW* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
Anwar Hadi Adistia
- 921** INSTRUMEN EVALUASI KETERAMPILAN GURU MEMBERIKAN MOTIVASI MENYIMAK DAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Baharman, Haerul, Syihabuddin, dan Vismaia S. Damayanti
- 931** MODEL *CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING* (CORE) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Deden Much. Darmadi dan Kosasih

-
- 941** PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF MODEL ASSURE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA TULIS ILMIAH
Desma Yuliadi Saputra dan Dadang Ansori
- 951** PENGEMBANGAN MEDIA VLOG (VIDEO BLOG) SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF UNTUK MELATIH PROSES BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MATERI LAPORAN PERJALANAN
Devina Alianto
- 961** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA BERBANTUAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN
Elkartina. S dan Isah Cahyani
- 969** UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP PENULISAN SOAL HOTS MELALUI PELATIHAN PENYUNAN SOAL HOTS BERBASIS PENGODEAN TERHADAP TAKSONOMI KARTHWOHL
Euis Erinawati
- 979** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI KRITIS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR
Fauziah Aulia Rahman dan Isah Cahyani
- 985** REKAYASA KREATIF-KRITIS-EDUKATIF PENULISAN CERITA RAKYAT INDONESIA UNTUK ANAK USIA SD
Givari Jokowi dan Imro'atul Mufiddah
- 995** MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN AUTOMOUS LEARNER (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung)
Hendi Supriyadi
- 1001** KEMAMPUAN MEMBACA KREATIF TEKS MULTIMODALSISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
Hidaina Farhani dan Yeti Mulyati
- 1011** IMPLEMENTASI BAHAN AJAR KETERBACAAN BERORIENTASI DIRECT INSTRUCTION BERMETODE TPS SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN HOTS MAHASISWA
Idhoofiyatul Fatin dan Sofi Yunianti

-
- 1023** PEMBELAJARAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI
Ilma Oksalia dan Isah Cahyani
- 1033** MODEL BRAINWRITING BERBANTUAN MEDIA KOMIK TANPA TEKS DALAM PEMBEAJARAN MENULIS KREATIF CERITA FANTASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN AJARAN 2018/2019
Irawati
- 1043** HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS XI SMA
Juniar Ivana Barus
- 1051** INTEGRASI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA MENGASAH KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM MEMBACA INTENSIF
Juniyarti dan Yeti Mulyati
- 1061** PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS DESKRIPSI MENGGUNAKAN MODEL 5M BERBASIS KEARIFAN LOKAL
Khalidatun Nuzula dan Andoyo Sastromiharjo
- 1071** PEMBELAJARAN DEBAT MELALUI *NEURO- LINGUISTIC PROGRAMMING*
Kusmadi Sitohang dan E. Kosasih
- 1077** PEMANFAATAN PUISI SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAHASA INDONESIA UNTUK PEMBINAAN NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA PADA PESERTA DIDIK DI SMP TAMAN SISWA BAHJAMBI KABUPATEN SIMALUNGUN
Lili Tansliova dan Netti Marini
- 1085** SASTRA DIDAKTIS DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA
Lina Sundana, Andoyo Sastromiharjo, dan Sumiyadi
- 1095** PERBANDINGAN IMPLEMENTASI METODE SUGGESTOPEDIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DAN CERPEN
Mahardika Sakti dan Yulianeta
- 1105** ALAT EVALUASI AFEKTIF BERMUATAN KESANTUNAN BERBAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Maulida Azkiya Rahmawati dan Nuny Sulistiany Idris

-
- 1111** TERAPI KODE UNTUK ANAK DISLEKSIA STUDI KASUS KESULITAN MEMBACA PADA ANAK KELAS 1,SD EDU GLOBAL SCHOOL
Maulinnisaa Tiur R. N. dan Nuny Sulistiany Idris
- 1117** KEMAMPUAN ANALOGI UNTUK MENULIS KREATIF CERITA FIKSI MENGGUNAKAN MODEL TREFFINGER
Mega Riyawati dan Yunus Abidin
- 1127** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA MENGGUNAKAN MODEL SINEKTIK
Mita Domi Fella Henanggih dan Yeti Mulyati
- 1135** PENERAPAN METODE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH BERBASIS HOTS
Ninit Alfianika, Erlinda Nofasari, dan Silvia Marni
- 1147** PEMANFAATAN BAHAN AJAR BERBASIS APLIKASI DIGITALDALAM PEMBELAJARAN LITERASI
Nurhaidah dan E. Kosasih
- 1153** PEMBELAJARAN BERBICARA NEGOSIATIF: PERENCANAAN MODEL MULTIMODAL DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA REMAJA AUTIS
Nurhasanah Widianingsih dan Vismaia S. Damaianti
- 1163** MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT APLIKASI PADA ANDROID BERJUDUL NEMO BERTEMA KEARIFAN LOKAL KOTA SURABAYA UNTUK MAHASISWA PROGRAM DHARMASISWA LEVEL PEMULA (A1) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA TAHUN 2018
Pheni Cahya Kartika dan Insani Wahyu Mubarok
- 1171** TEKNIK ROLE PLAYING DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI DALAM PEMBELAJARAN DEBAT (STUDI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DI KELAS X MAN PURWAKARTA)
Puji Suci Lestari, Andoyo Sastromiharjo, dan Nuny S.I.
- 1179** PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Rama Fitriaty Mursalin dan Isah Cahyani

-
- 1191** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH LINGKUNGAN BERBANTUAN MEDIA GAWAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
Ratmiati dan Isah Cahyani
- 1197** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MENULIS RANGKUMAN MELALUI MODEL QUANTUM NOTE-TAKER
Retno Puji Lestari dan Vismaia S. Damayanti
- 1207** EVALUASI PEMBELAJARAN: PERENCANAAN PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI MEMBACA BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DENGAN KONTEKS KECAKAPAN HIDUP
Ria Nopita dan Vismaia S. Damaianti
- 1215** VALIDITAS PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK BERBASIS TEKNIK CRITICAL INCIDENT
Riska Novia Matalata dan Isah Cahyani
- 1223** PEMBELAJARAN MENULIS JURNALISTIK MELALUI AKTIVITAS INKUIRI BERBASIS WEB 2.0
Riskha Arfiyanti
- 1235** INDIKATOR TES MENYIMAK BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP
Risky Rhamadiyah Kurniawan, Vismaia S. Damaianti, dan Yunus Abidin
- 1245** ALAT UKUR KEMAMPUAN EFEKTIF MEMBACA BERBASIS *MOBILE LEARNING*
Risya Faisal dan Yunus Abidin
- 1253** METODE PETA PIKIRAN BERBASIS SKEMA INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAHAMI TEKS PADA SISWA BERKESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN
Rizki Akbar Mustopa dan Vismaia S. Damaianti
- 1263** STRATEGI GURU BAHASA INDONESIA DALAM MEMBUAT SOAL HOTS PADA PEMBELAJARAN ABAD KE-21
Saidiman, Rina Heryani, dan Syamsul Bahri

-
- 1267** METODE MEMBACA TERBIMBING (*GUIDED READING*) UNTUK PENINGKATAN MINAT BACA BAGI PEMBACA PEMULA
Saskya Veronika Cleopatra, Isah Cahyani, dan Yeti Mulyati
- 1273** LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
Septiana Mauludin dan Isah Cahyani
- 1283** MENUMBUHKAN LITERASI KRITIS DI KALANGAN MAHASISWA (LITERASI DALAM PERKULIAHAN PENGAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA)
Suci Dwinitia
- 1295** PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI MELALUI STRATEGI *THINK TALK WRITE* BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL DI SMA
Suci Rizkiana dan Menik Widiyati
- 1305** PERANCANGAN MODEL PENILAIAN AUTENTIK-KOLABORATIF MENULIS PUISI DI SMA
Suci Sundusiah, Ah. Rofiuddin, Heri Suwignyo, dan Imam Agus Basuki
- 1315** PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS: ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS DENGAN ANALOGI KARAKTERISTIK BUNGA MATAHARI
Tanti Hartanti dan Vismaia S. Damaianti
- 1327** MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER BERBASIS MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI
Trisnawati dan E. Kosasih
- 1339** LITERASI SAINS DALAM 32 CERITA PENDEK PADA FESTIVAL LOMBA SENI SISWA NASIONAL
Uswatun Hasanah dan Yeti Mulyati
- 1347** RANCANGAN PENERAPAN MODEL CORE (*CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING*) BERBASIS KECERDASAN ANALOGI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS OPINI
Vita Marlina dan Nuny Sulistiany

- 1357** BUDAYA LITERASI DENGAN STRATEGI CALLA DAN E-LIBRARY DI TANAH OMBAK
Witri Annisa
- 1365** PENGGAMBARAN MASALAH BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PENOKOHAN NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA
Yudha Patria Yustianto dan Tedi Permadi
- 1373** PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA BERBASIS KEARIFAN LOKAL MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CIRCUIT LEARNING PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 17 SINGKAWANG
Zulfahita, Lili Yanti, dan Mardian
- 1381** KEPRAKTISAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DENGAN MENGGUNAKAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS II SD
Lilik Binti Mirnawati, Fajar Setiawan, dan Aswin Rosadi
- 1387** PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *CLOSE READING*
M. Hasan Nurdin dan Yunus Abidin

FUNGSI TRADISI UPACARA ADAT *BAKAWUA* DALAM MENINGKATKAN MODAL SOSIOKULTURAL DAN RANCANGAN MODEL REVITALISASI TRADISI LISAN SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN TEKS ESKPLANASI

Sonny Affandi¹ dan E. Kosasih²

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
sonnyaffandi93@gmail.com¹, ekos_kosasih@yahoo.com²

Abstrak

Upacara adat *Bakawua* merupakan sebuah daya dan upaya masyarakat untuk bersyukur kepada Allah Swt atas panen pertanian yang berlalu dan memohon untuk kesuburan ladang pertanian yang akan datang. Berdasarkan konteks budaya, tradisi upacara adat *Bakawua* menjadi praktik adat, keagamaan dan kehidupan sosial yang kental, sehingga membentuk suatu kesatuan yang utuh dan memiliki keserasian fungsi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan fungsi tradisi upacara adat *Bakawua* dalam meningkatkan modal sosialkultural di dalam masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dalam kajian etnografi. Selanjutnya, lokasi penelitian ini berada pada Kecamatan Lubuk Tarok, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tinjauan lapangan, dokumentasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Hasil dari penelitian ini menegaskan bahwa tradisi upacara adat *Bakawua* pada Kecamatan Lubuk Tarok, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat dapat meningkatkan modal sosiokultural yang meliputi beberapa hal, yakni; (1) jaringan sosial, (2) kepercayaan sosial, (3) norma dan nilai sosiokultural, (4) tradisi lisan atau tradisi budaya, dan (5) kearifan-kearifan lokal yang dapat dimanfaatkan dalam penciptaan perdamaian dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Data-data modal sosiokultural dalam tradisi budaya tersebut dapat dimanfaatkan dan dijadikan sumber data revitalisasi untuk merancang bahan pembelajaran teks eksplanasi fenomena sosial di tingkat sekolah menengah atas.

Kata kunci: konteks upacara adat *Bakawua*, modal sosialkultural, teks eksplanasi.

PENDAHULUAN

Penelitian tentang kearifan lokal dapat membantu membingkai perspektif seseorang tentang pengetahuan asli tradisional. Tradisi budaya dan tradisi lisan menginformasikan pemahaman tentang bagaimana sebuah generasi masyarakat perdesaan atau tradisional telah belajar ilmu pengetahuan dan konsep agraris di lingkungan ekologi lokal. Perspektif pluralisme ini menggabungkan cara-cara alternatif untuk mempertahankan pelestarian budaya, ekologi, keberagaman nilai dan sosial melalui kerja

sama masyarakat tradisional dalam mencapai tujuan bersama, (Averi & Hains, 2017). Berdasarkan kutipan jurnal tersebut dapat menegaskan topik penelitian tentang upacara adat *Bakawua* yang secara umum Boestami dan dkk (1985, hlm. 123) menjelaskan bahwa sesungguhnya upacara adat *Bakawua* atau *Kaul Padi* merupakan sebuah upacara yang berkaitan dengan daya dan upaya untuk memperoleh kesuburan tanaman padi yang dilakukan oleh masyarakat Sumatera Barat setiap tahunnya. Pelaksanaan upacara *Bakawua* ini merupakan sebuah upacara tradisional yang bersifat tindakan dan ekspresi rasa syukur atas panen pertanian yang telah berlalu dan memohon kepada Tuhan akan kesuburan tanaman padi yang akan datang. Upacara tradisional merupakan upacara sosial dan budaya yang melibatkan warga masyarakat dalam mencapai tujuan bersama. Kerja sama yang dilakukan setiap warga masyarakat tersebut termasuk dalam kodrat manusia sebagai makhluk sosial. Dorongan dasar manusia untuk mempertahankan dan melestarikan hidupnya diwujudkan dalam hubungan sosial dengan manusia lainnya di dalam lingkungan masyarakat.

Tradisi rakyat merupakan jejak-jejak sejati dari suatu ajaran agama dan budaya yang dikembangkan oleh manusia melalui evolusi dari zaman primitif hingga saat ini, (Andhikary, 2018). Seperti halnya dengan upacara adat *Bakawua* ini merupakan hasil dari tradisi budaya yang diwariskan secara turun-temurun untuk menata kehidupan sosial di dalam masyarakat. Upacara *Bakawua Padi* dalam ejaan Bahasa Indonesia dapat dijelaskan, yaitu *Bakawua* berasal dari kata *kaul* yang berarti Niat (ikral). Jadi kesimpulannya adalah memberi niat syukur atas panen yang telah dihasilkan dan memberi niat memohon kesuburan untuk panen yang akan datang. Sesuai dengan pituah Adat Minangkabau "*Adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*" yang berarti adat yang berlandaskan syariat agama Islam, syariat tersebut berlandaskan pada alqur'an dan hadist. Hal ini menjelaskan bahwa setiap kegiatan adat dan keseharian masyarakat Minangkabau harus berlandaskan adat Minkingkabau dan agama Islam. Nilai-nilai dan norma-norma inilah menjadi suatu pedoman dan pranata-pratana sosial dalam menata kehidupan masyarakat.

Berdasarkan konteks budaya di Indonesia, kearifan dan nilai-nilai luhur dalam suatu tradisi budaya dapat meningkatkan modal sosiokultural. Sibarani (2012, hlm. 172) membagi modal sosiokultural menjadi 6 bagian, di antaranya adalah (a) jaringan sosial, (b) kepercayaan sosial, (c) nilai dan norma, (d) tradisi lisan dan tradisi budaya, dan (e) kearifan-kearifan lokal yang dapat dimanfaatkan untuk memberdayakan kehidupan masyarakat dalam menciptakan kedamaian dan kesejahteraan. Modal sosiokultural merupakan gabungan dari modal sosial dan modal kultural atau budaya. Modal sosial adalah jaringan sosial (*social networks*), norma-norma sosial (*social norms*), dan kepercayaan sosial (*social trust*) yang tercermin dalam institusi sosial (*social institution*). Sedangkan, modal kultural atau budaya merupakan deposit tradisi budaya seperti tradisi lisan dengan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai budaya tersebut keseluruhan terdapat di dalam unsur-unsur kebudayaan yang universal meliputi, sistem pengetahuan, organisasi sosial, dan sistem kekerabat-

an, religi, bahasa, dan kesenian yang diwujudkan dalam suatu aktivitas. Modal sosial dan kultural merupakan serangkaian unsur yang kompleks di dalam suatu kebudayaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Menurut Creswell (2010, hlm. 20) pendekatan etnografi merupakan salah satu strategi penelitian kualitatif yang di dalamnya peneliti menyelidiki suatu kelompok kebudayaan di lingkungan yang alamiah dalam periode waktu yang cukup lama untuk pengumpulan data utama berdasarkan observasi langsung dan data wawancara. Selanjutnya, lokasi penelitian dilaksanakan di Kecamatan Lubuk Tarok, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat. Tujuan penelitian ini adalah meninjau fungsi upacara adat *Bakawua* dalam meningkatkan modal sosiokultural yang di antaranya adalah, (a) jaringan sosial, (b) kepercayaan sosial, (c) nilai-nilai dan norma, (d) tradisi lisan dan budaya, (e) kearifan lokal yang dapat diberdayakan dalam penciptaan perdamaian dan kesejahteraan. Pada akhir makalah ini juga memaparkan bentuk rancangan model revitalisasi tradisi lisan atau tradisi budaya sebagai bahan pembelajaran teks ekplanasi di sekolah. Nilai-nilai kearifan dari modal sosiokultural pada upacara adat *Bakawua* berupaya menjadikan pembelajaran yang berbasis kebudayaan Indonesia, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berusaha untuk meningkatkan jati diri bangsa yang berwawasan kebudayaan Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upacara adat *Bakawua* ini merupakan kegiatan tradisional dengan tujuan menjalin hubungan dengan Tuhan, alam dan hubungan sosial. Upacara adat *Bakawua* dilaksanakan setahun sekali dan biasanya diadakan pada perhitungan bulan arab untuk menentukan bulan atau waktu musim hujan seperti di bulan Zulhijjah sampai bulan Sa'ban. Penentuan musim hujan ini dilakukan untuk menyesuaikan kegiatan musim tanam padi. Pada dasarnya upacara adat *Bakawua* ini juga merupakan kegiatan masyarakat dalam memperoleh kesuburan tanah pertanian masyarakat. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1991/1992, hlm. 75) upacara adat *Bakawua* merupakan kegiatan tradisional yang dilakukan oleh masyarakat Minangkabau Sumatera Barat yang erat hubungannya dengan kegiatan pertanian masyarakat. Kata *Kawua* merupakan istilah lokal yang berasal dari bahasa Arab yaitu, *Kawalla* yang berarti meminta restu kepada Allah SWT. Berdasarkan konteks upacara adat *Bakawua* dengan melakukan tinjauan lapangan pada tanggal 21 sampai 24 September 2018 di Jorong Jambu Lipo, Kenagarian Lubuk Tarok, Kac. Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat, maka pembahasan penelitian ini meliputi, (1) prosesi upacara adat *Bakawua*, (2) Modal Sosiokultural, dan (3) Rancangan Model Revitalisasi.

1. Prosesi Upacara Adat *Bakawua*

a. Malam *Manggantuang Alek*

Pengamatan yang dilakukan pada 20 september 2018, prosesi Upacara Adat *Bakawua* dimulai dengan prosesi *Manggantuang alek* yang berarti prosesi pembentukan *Jonang* atau pemilihan panitia pelaksana upacara adat *Bakawua*. Prosesi ini merupakan kegiatan kerapatan adat atau musyawarah yang dilakukan oleh beberapa pemangku adat seperti *Niniak Mamak*, *Bundo Kanduung*, *Urang Bajinih* (orang yang bergelar adat) dan aparaturnya pemerintah daerah setempat. Panitia yang telah dibentuk akan diberi legalitas dan wewenang yang dilambangkan dengan penyerahan *kori* (keris) oleh *Niniak mamak* kepada panitia pelaksana upacara adat *Bakawua*.

b. Prosesi *Malopeh Jonang*

Prosesi ini dilakukan pada pagi minggu tanggal 23 september 2018 yang dihadiri oleh lima *badunsanak* (lima saudara) dari berbagai suku untuk melakukan musyawarah dalam mempertimbangkan beberapa hal diantaranya, waktu pelaksanaan *alek* (pesta adat *Bakawua*), kepada siapa saja undangan akan ditujukan, berapa ekor hewan kerbau yang akan disembelih untuk membayar *Kawua* (niatan) dan kesenian tradisional apa saja yang akan ditampilkan dalam upacara adat *Bakawua*.

c. Malam *Bajago-jago*

Prosesi selanjutnya adalah malam *bajago-jago* yang diadakan pada tanggal 23 september 2018 di Kampung *Rajo* atau di tanah suku Raja Jampu Lipo, Jorong Jambu Lipo, Kec. Lubuk Tarok, Kab. Sijunjung. Malam *Bajago-jago* merupakan prosesi hiburan tradisional untuk masyarakat dengan menampilkan kesenian tradisional seperti *randai*, *silat*, *tari piring*, *saluang dendang*, dan *bailau* atau dendang ungkapan perasaan yang terpendam.

d. Penyembelihan Kerbau

Pada tanggal 24 September 2018, setelah solat subuh, prosesi selanjutnya adalah prosesi penyembelihan hewan kerbau sebagai bahan untuk jamuan upacara adat *Bakawua*. Daging kerbau yang telah dipotong akan di masak oleh *Bundo Kanduung*. Masakan tersebut nantinya akan diserahkan kembali dan dijadikan bahan sajian kepada seluruh lapisan masyarakat yang hadir di upacara adat *Bakawua*.

e. Prosesi Upacara Adat

Pada tanggal 24 September 2018 bertepatan pada pukul 14.00 Wib, upacara puncak akan dilaksanakan di lokasi *medan nan bapaneh* atau di tanah *pusaka* kepemilikan masyarakat suku *Patopang*. Selanjutnya, Pejabat adat seperti *Rajo Tigo Selo*, para *Datuak*, *Hulubalang* atau Pegawai adat, *Pandito* (ulama) dan lain-lainnya akan diarak menuju *medan nan bapaneh* atau lokasi penjamuan upacara adat *Bakawua*. Dalam prosesi puncak ini terdapat beberapa rangkaian kegiatan di antaranya, yaitu:

1) Penyabutan tamu undangan dan pejabat adat.

Penyambutan ini dilakukan dengan tarian tradisional yang disebut tari *Pasam-*

bahan. Tamu undangan yang hadir di antaranya adalah aparaturnya pemerintahan daerah setempat, kecamatan, kabupaten Sijunjung dan beberapa pemimpin kerajaan kerabat. Pesta adat ini juga dihadiri oleh masyarakat setempat dari berbagai kalangan untuk menyambut suka cita upacara adat *Bakawua* secara bersama-sama.

2) Acara hiburan

Pada acara hiburan ini akan menampilkan beberapa kesenian tradisional seperti tari *tanduak*, tari piring, dan pencak silat. Penampilan kesenian tradisional ini dilakukan oleh siswa-siswa sekolah yang ada di daerah tersebut, serta pemuda-pemudi yang ikut berpartisipasi dalam memeriahkan upacara adat *Bakawua*.

3) Meminta izin kepada *Niniak Mamak*

Permintaan izin ini dilakukan oleh salah dua orang Khatib atau tukang *sembah* adat dengan menyampaikan tuturan pertatah-petitih penghormatan kepada pemangku adat yang tertinggi dan kepada seluruh masyarakat yang hadir.

4) Tahlilan dan doa

Tahlilan dilakukan oleh orang yang begelar adat *Pandito* atau alim ulama yang membacakan ayat suci Alquran, shalawat nabi, dan diakhiri dengan pembacaan doa untuk memulai acara.

5) Kata sambutan

Kata sambutan ini tentu diserahkan kepada *Niniak mamak* dan *Rajo Alam* selaku tuan rumah. Para tertua adat ini akan memaparkan sejarah upacara adat *Bakawua* dan juga menyampaikan rencana-rencana pembangunan untuk diajukan kepada pemerintahan daerah yang sempat hadir pada prosesi upacara adat *Bakawua*. Rencana-rencana pembangunan ini dirangkum dalam sebuah proposal yang merupakan keinginan dan cita-cita masyarakat daerah Kecamatan Lubuk Tarok diberbagai bidang pembangunan, seperti objek wisata, pelestarian budaya, dan bidang pendidikan.

6) Pidato adat *Bakawua* dan pidato *Pasambahan* makan

Prosesi pidato adat merupakan prosesi penuturan adat yang dianggap sakral dalam sebuah upacara adat, karena pada dasarnya pidato adat merupakan gagasan nenek moyang yang diwariskan dari satu generasi ke generasi lainnya untuk menjaga identitas masyarakat dan juga sebagai pranata-pranata atau norma-norma dalam mengatur kehidupan komunitasnya.

7) Makan *bajamba*

Prosesi makan *bajamba* adalah prosesi di mana seluruh masyarakat yang hadir akan dijamu dengan berbagai makanan tradisional. Kegiatan ini sebagai rasa syukur akan rezeki yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa dan rezeki tersebut harus dinikmati secara bersama-sama.

f. Acara Penutupan

Bagian kepala kerbau yang disembelih sebelumnya, disimpan untuk disajikan pada acara penutupan acara *Bakawua* yang diadakan pada malam hari setelah

upacara puncak selesai pada sore harinya. Sajian masakan kepala kerbau ini merupakan penghargaan kepada pemimpin atau ketua pelaksana upacara adat *Bakawua*. Selanjutnya ada sajian daging lidah kerbau yang diberikan kepada penutur pidato adat. Daging lidang kerbau ini merupakan perlambangan dan penghargaan kepada penutur pidato adat yang dianggap sebagai orang arif bijaksana dalam menyampaikan Gagasan nenek moyang. Selanjutnya, pembubaran *Jonang* atau pembubaran panitia pelaksana upacara adat dilakukan dengan prosesi pengembalian keris kepada *Niniak Mamak*. Prosesi ini menandakan bahwa upacara adat *Bakawua* telah sukses dilaksanakan.

2. Modal Sosiokultural

a. Jaringan Sosial

Jaringan Sosial dapat kita lihat dari setiap fungsi dan kedudukan masyarakat adat dalam melaksanakan upacara adat *Bakawua*. Jaringan sosial dalam tradisi upacara adat *Bakawua* ini bertujuan untuk mensukseskan upacara dalam mencapai tujuan bersama. Menurut Datuk Malintang Bumi (2009. Hlm. 13) Jabatan dan fungsi *Niniak Mamak* di dalam Nagari Lubuk Tarok pada dasarnya berbeda-beda. Dalam pepatah pusaka Minangkabau di Nagari Lubuk Tarok mengatakan " *Adopun pusaka nagari Lubuk Tarok, Datuak nan Salapan, Rajo Tigo selo, sembilan jo urang Tuo, sarota jo Kopak Ambainyo*", maksudnya disini adalah aturan adat dari pusaka alam Minangkabau di Kecamatan Lubuk Tarok menjelaskan bahwa *Datuak* (pemimpin) tidak boleh diganti atau dikurangi, karena sudah dibatasi oleh *Rajo Nan Tigo Selo* dan para tertua adat nagari. Selanjutnya, arti dari " *Kopak Rambai*" ini merupakan aparat-aparat kerajaan adan pegawai adat nagari yang membantu tugas-tugas adat di Kecamatan Lubuk Tarok. Selanjutnya, ada jaringan sosial yang terjalin dengan institusi aparatur pemerintahan daerah setempat. Jaringan sosial ini berfungsi untuk membantu dan melayani setiap masyarakat dalam berbagai bidang pembangunan di daerah tersebut. Jaringan sosial yang terdapat dalam prosesi upacara adat *Bakawua* ini juga dapat terlihat dalam prosesi sistem demokrasi yang digunakan masyarakat adat Minangkabau pada umumnya. Sistem demokrasi ini berdasarkan musyawarah dan kerapatan adat dari awal perencanaan sampai pada tahap penutupan upacara acara adat *Bakawua*.

b. Kepercayaan Sosial

Jaringan sosial yang telah diuraikan sebelumnya membangun kepercayaan sosial di dalam komunitas masyarakat. Tatanan adat beserta jabatan-jabatan berdasarkan fungsi di dalam masyarakat, bertujuan sebagai media kontrol sosial dan ikatan sosial yang intensif untuk mematuhi kebiasaan-kebiasaan adat. Berdasarkan hal tersebut, masyarakat harus memiliki kepercayaan terhadap tatanan jabatan adat yang berfungsi untuk mengatur tatanan sosial tersebut. Seperti dalam pelaksanaan upacara adat *Bakawua* yang telah disusun berdasarkan Pusaka atau *Tambo Adat* dan berdasarkan musyawarah kerapatan adat, artinya bahwa setiap masya-

rakat harus ikut berpartisipasi karena mereka merupakan bagian dari komunitas tersebut. Kepercayaan sosial ini terwujud di dalam masyarakat yang mempercayai tugas-tugas pejabat adat berdasarkan fungsinya di dalam adat sebagai tatanan dalam memberdayakan masyarakat, mengontrol masyarakat, dan membina masyarakat untuk mencapai tujuan bersama.

c. Nilai dan Norma

Modal sosiokultural ini terdapat di dalam tradisi upacara adat *Bakawua* dalam mengupayakan komunikasi sosial untuk memberdayakan masyarakat. Tujuan utama pelaksanaan upacara adat ini adalah sebagai upaya dan daya untuk memperoleh kemakmuran di bidang pertanian dan upaya tersebut dilakukan melalui prosesi adat dan keagamaan. Berdasarkan tujuan tersebut, maka nilai-nilai sosiokultural yang dapat kita ambil adalah bentuk kerja sama yang tergambar dari sistem demokrasi atau musyawarah, kepercayaan sosial, gotong royong, kerukunan dari berbagai suku Minangkabau ataupun perbedaan status sosial. Nilai-nilai tersebut merupakan perwujudan dari norma-norma atau aturan adat Minangkabau di Kecamatan Lubuk Tarok, Kab. Sijunjung. Berdasarkan pepatah alam Minangkabau yang dipaparkan oleh Dt. Malintang Bumi (2009, hlm. 16) "*Kain dipakai usang, adat dipakai baru*", maksudnya adalah adat dan norma-norma Minangkabau yang dipakai oleh masyarakat Nagari Lubuk Tarok tetap akan lestari dan tetap sesuai dengan kebutuhan zaman. Dt. Malintang Bumi juga memaparkan 4 Norma Hukum yang ada di Nagari Lubuk Tarok, Kab. Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat, di antaranya adalah (1) Hukum adat, (2) Hukum *Syarak* atau hukum syariat Islam, (3) Hukum dan perundangan pemerintahan nagari, (4) Norma-norma sosial kemasyarakatan. Norma-norma inilah yang mengatur tatanan kehidupan masyarakat Lubuk Tarok dan masyarakat Minangkabau pada umumnya di dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya saja dalam pelaksanaan upacara adat *Bakawua* ini, norma-norma adat, tata cara pelaksanaan dan tugas-tugas pegawai adat telah tersusun di dalam buku perundangan adat.

d. Tradisi Lisan dan Budaya

Tradisi lisan yang terdapat di dalam pelaksanaan upacara adat *Bakawua* terdiri dari Pidato Penghormatan, Pidato Adat *Bakawua*, dan Pidato *Parsambahan* Makan, berikut uraiannya:

- 1) Pidato Penghormatan merupakan pidato penyambutan yang bertujuan memulai para *Niniak Mamak*, *Alim* ulama, Pegawai adat, *Bundo Kandung*, tamu undangan, serta masyarakat yang hadir dengan menurutkan ungkapan petatah-petitih Minangkabau untuk meminta izin dalam melaksanakan upacara adat *Bakawua*.
- 2) Pidato Adat *Bakawua* merupakan gagasan nenek moyang yang tidak pernah diubah dari zaman dahulunya. Pidato ini berisikan tentang sejarah nenek moyang yang telah berjasa membentuk atau menciptakan nagari (pemukiman). Selanjutnya, pidato adat ini juga berisikan pengetahuan lokal tentang

cara bertani, bersosialisasi, hidup sesuai norma adat dan agama Islam. Menurut Amir (2013, hlm. 58) Penuturan adat dilaksanakan dalam rangkaian upacara merupakan bagian penting dalam suatu upacara adat. Pidato adat memiliki fungsi sebagai pelegitimasi pranata budaya, pemaksaan dan pengawasan pemberlakuan norma-norma masyarakat, serta sebagai media pe- warisan budaya.

3) Pidato *Pasambahan* Makan, yaitu merupakan pidato yang dilakukan oleh juru *sambah* atau juru bicara untuk mempersilakan para tamu undangan, pejabat adat, dan masyarakat untuk menikmati jamuan tradisional yang telah disediakan. Upacara adat *Bakawua* yang diadakan di Jorong Jambu Lipo, Kec. Lubuk Tarok, Kab. Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat bertujuan untuk memperoleh kemakmuran di bidang pertanian dengan melakukan tradisi-tradisi budaya dan keagamaan. Tradisi-tradisi ini juga merupakan upaya mengenang dan menghormati jasa nenek moyang yang telah berjasa dalam membentuk negeri atau pemungkiman, beserta pusaka-pusaka yang telah diwariskan untuk generasi selanjutnya. Vansina dalam (Thompson, 2017) menjelaskan bahwa sebuah masyarakat lisan telah mengakui dan mempercayai pidato adat tidak hanya menjadi sarana komunikasi sehari-hari, tetapi sebagai sarana untuk melestarikan ke-arifan leluhur yang diabadikan dalam sebuah ujaran kunci, yaitu dengan istilah tradisi lisan. Tradisi lisan juga merupakan kesaksian yang dikirimkan secara lisan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Unsur-unsur dari tradisi lisan sebenarnya terdiri dari gagasan dan norma-norma yang dirangkai sedemikian rupa melalui perenungan dan pengalaman yang sudah berabad untuk dapat men-transmisikan nilai-nilai kearifan kepada generasi selanjutnya.

e. Kearifan Lokal dalam Menciptakan Kedamaian dan Kesejahteraan

Unsur-unsur nilai dan norma yang terdapat dalam tradisi lisan ataupun tradisi budaya merupakan bagian dari kearifan lokal itu sendiri. Menurut Ife dalam Endraswara (2013, hlm. 208) kearifan lokal memiliki enam dimensi, di antaranya sebagai berikut. *Pertama*, dimensi pengetahuan lokal yang dimiliki masyarakat terhadap lingkungannya. *Kedua*, dimensi nilai lokal untuk mengatur kehidupan bersama antara warga masyarakat. *Ketiga*, dimensi keterampilan lokal yang bertujuan untuk bertahan hidup. *Keempat*, dimensi sumber daya lokal yaitu sumber daya alam yang dimiliki. *Kelima*, dimensi mekanisme pengambilan keputusan lokal. Pada dimensi ini menjelaskan bahwa setiap masyarakat memiliki pemerintahan lokal sendiri seperti pemerintahan kesukuan. *Keenam*, dimensi solidaritas kelompok lokal masyarakat untuk menciptakan persatuan kelompok komunal. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikaitkan dengan tradisi upacara adat *Bakawua*, berikut pembahasannya:

1) Dimensi pengetahuan dalam upacara adat *Bakawua* terdiri dari pengetahuan lokal tentang kehidupan sosial, kehidupan adat dan agama, serta pengetahuan pertanian.

- 2) Dimensi nilai lokal tergambar pada falsafah alam Minangkabau yang menjelaskan bahwa "*Adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*" merupakan nilai-nilai kearifan adat dan agama yang dipegang teguh oleh seluruh masyarakat Minangkabau. Artinya, bahwa kehidupan masyarakat diatur oleh adat yang berlandaskan syariat Islam, dan syariat Islam tersebut berpedoman kepada Alquran.
- 3) Dimensi keterampilan dapat terlihat dari kegiatan tradisi lisan yaitu isi dan maksud pidato adat tentang pengetahuan pertanian untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Selanjutnya, keterampilan bersosialisasi masyarakat adat dengan aparat pemerintah daerah dapat dilihat dalam bentuk kerja sama di bidang perencanaan pembangunan, perekonomian dan budaya.
- 4) Dimensi sumber daya alam yang dimiliki masyarakat Kec. Lubuk Tarok adalah ladang pertanian yang subur dan sumber-sumber daya alam lainnya yang berguna bagi kehidupan masyarakat.
- 5) Dimensi pengambilan keputusan. Pada dasarnya di dalam adat Minangkabau telah memiliki tatanan pemerintahan adat tersendiri dan tatanan ini berfungsi untuk mengatur kehidupan bermasyarakat di Minangkabau. Dalam memecahkan permasalahan dan pengambilan keputusan, masyarakat Minangkabau mengutamakan kegiatan musyawarah dan kerapatan adat, namun apabila permasalahan tersebut tidak terselesaikan, maka masyarakat Minangkabau akan memakai sistem berdasarkan keputusan pejabat tertinggi di dalam sistem adat, yaitu sistem peraturan suku koto *Piliang*. Menurut Christyawaty & Susilowati (2018) Sistem demokrasi masyarakat Minangkabau ditandai dengan adat musyawarah untuk mencapai suatu kesepakatan atau kemufakatan yang telah ada sejak zaman dahulu dengan bukti-bukti arkeologis dalam kegiatan demokrasi yang diperkirakan suda ada sejak zaman megalitik.
- 6) Dimensi solidaritas masyarakat, yaitu perasaan sosial masyarakat untuk saling membutuhkan, saling bekerja sama dan saling memiliki. Dalam tradisi upacara adat *Bakawua*, solidaritas tergambar dari setiap elemen dan tatanan masyarakat adat dalam melaksanakan upacara adat *Bakawua*. Contohnya sajapara *Niniak Mamak* yang bertugas mengatur pelaksanaan upacara, Pegawai adat bertugas melaksanakan upacara adat, dan *Bundo kanduang* bertugas menyiapkan segala sesuatu yang bersifat masakan dalam jamuan tradisional untuk upacara adat *Bakawua*.

3. Teks Eksplanasi sebagai Model Revitalisasi Tradisi Budaya

Pembahasan analisis temuan fungsi tradisi upacara adat *Bakawua* yang dapat meningkatkan modal sosiokultural dan mengandung nilai-nilai kearifan lokal yang menciptakan kedamaian dan kesejahteraan bagi masyarakat setempat, dapat kita simpulkan di antaranya adalah (1) adanya nilai religius kepada Tuhan yang Maha Esa dengan selalu bersyukur atas rahmat dan limpahan rezeki kepada manusia. (2) ada-

nya nilai solidaritas sosial untuk saling membutuhkan dan bekerja sama antar sesama manusia dalam mencapai suatu tujuan. (3) adanya nilai kearifan untuk selalu menjaga jati diri bangsa yang berbudaya dengan melestarikan nilai-nilai budaya lokal tersebut. (4) adanya nilai-nilai kepatuhan manusia akan norma-norma yang telah ditetapkan bersama. (5) adanya nilai-nilai untuk saling menghargai antar sesama dan menghormati jasa-jasa nenek moyang. Nilai-nilai kearifan lokal ini sesungguhnya dapat menjadi sumber pembelajaran untuk diimplementasikan di dalam ranah pendidikan formal. Menurut Sibarani (2012, hlm. 7) bahwa tradisi budaya dan lisan bukan hanya berupa cerita rakyat, dongeng, mitologi dan legenda, tetapi juga mengandung sistem kognitif masyarakat, sumber identitas, sarana ekspresi, sistem religi, kepercayaan, pembentukan dan peneguhan adat istiadat, sejarah, hukum, pengetahuan, pengobatan, asal usul masyarakat, dan nilai-nilai kearifan lokal di dalam suatu komunitas.

Nilai-nilai kearifan lokal tradisi upacara adat *Bakawua* tersebut dapat diintegrasikan melalui pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks eksplanasi, baik untuk tingkat SMP ataupun tingkat SMA. Menurut Kosasih dan Kurniawan (2018, hlm. 114) eksplanasi adalah teks yang menjelaskan suatu peristiwa, baik berupa peristiwa alam, sosial dan budaya, serta dapat juga menjelaskan suatu peristiwa seseorang ataupun pribadi. Misalnya dalam peristiwa sosial dan budaya terdapat pada suatu prosesi upacara adat-istiadat. Berdasarkan uraian tersebut, teks eksplanasi dapat menjadi media untuk mengenalkan, menyampaikan dan menggeneralisasikan nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat di dalam tradisi budaya upacara adat *Bakawua* sebagai bahan pembelajaran dalam ranah pendidikan. Selanjutnya, seorang guru ataupun bidang akademik harus mampu mempertimbangkan nilai-nilai kearifan dalam merancang sebuah teks eksplanasi yang disesuaikan dengan tujuan kompetensi dasar di dalam kurikulum 2013 untuk dapat dikonsumsi oleh peserta didik secara efektif. Hal ini merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas bacaan dan sumber pembelajaran yang dekat dengan budaya peserta didik itu berada. Penelitian ini harusnya tidak hanya berhenti pada eksplorasi nilai-nilai kearifan lokal saja, namun dibutuhkan penelitian lanjutan seperti bagaimana memproduksi teks eksplanasi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai kearifan lokal.

SIMPULAN

Modal sosiokultural yang terdiri dari (a) jaringan Sosial, (b) Kepercayaan sosial, (c) nilai dan norma, (d) tradisi lisan dan tradisi budaya, dan (e) kearifan lokal, pada dasarnya hidup dalam suatu institusi sosial masyarakat budaya. Modal sosiokultural sangat perlu digali, direvitalisasi, dikembangkan dan dimanfaatkan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkarakter dan tangguh dalam mewujudkan kedamaian dan peningkatan kesejahteraan. Berdasarkan hal tersebut, maka revitalisasi modal sosiokultural dalam tradisi *Bakawua* dapat menjadi sumber bahan ajar teks eksplanasi fenomena sosial. Teks eksplanasi merupakan sebuah model revitalisasi untuk mentransmisikan nilai-nilai kearifan lokal dalam meningkatkan kepribadian yang baik,

menambah wawasan kebangsaan dan wawasan kebudayaan. Penelitian tradisi lisan dan tradisi budaya merupakan idealisme untuk menghidupkan kembali tradisi dalam bentuk yang dapat menyesuaikan diri dengan kondisi masa sekarang. Bentuk-bentuk transformasikan ke dalam ranah pendidikan merupakan suatu upaya untuk mengeksplorasi nilai dan norma budaya yang dapat dimanfaatkan sesuai kebutuhan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Avery & Hains. (2017). *Oral traditions: a contextual framework for complex science concepts—laying the foundation for a paradigm of promise in rural science education*. [Jurnal] diakses dari Springer Science+Business Media Dordrecht 2016. *Cult Stud of Sci Educ* (2017) 12:129–166 DOI 10.1007/s11422-016-9761-5.
- Adhikary, Chanchal. (2018). *Oral Literature and Performing Arts of a Marginalized Community: The Chain of West Bengal*. [jurnal] *Contemporary Voice of Dalit* 10(1) 1–20 © 2018 SAGE Publications India (Pvt) Ltd SAGE Publications sagepub.in/home.nav DOI: 10.1177/2455328X17744626.http://vod.sagepub.com.
- Boestami, dkk. (1985). *Upacara Tradisional yang Berkaitan dengan Peristiwa Alam dan Kepercayaan Daerah Sumatera Barat*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Cresswell. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Christyawaty dan Susilowati. (2018). *Jejak Budaya Musyawarah, Bentuk Demokrasi Masyarakat Minangkabau*. [jurnal] *Berkala Arkeologi Sangkhala*. <http://sangkhala.kemendikbud.go.id/index.php/SBA>.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1991/1992). *Kearifan Tradisional Masyarakat perdesaan dalam Pemeliharaan Lingkungan Hidup Daerah Sumatera Barat*. Padang
- Endraswara, Suwardi. (2013). *Folklor Nusantara: Hakikat, Bentuk, dan Fungsi*. Yogyakarta: Ombak.
- Isnaton, Siti & Umi Farida (2013). *Mahir Berbahasa Indonesia*. Bogor: Yudhistira
- Jawaher, Dt. Malintang Bumi. (2009). *Menapak Lubuk Tarok, Nagari Lubuk Adat Talago Undang*. Lubuk Tarok, Sumatera Barat.
- Kosasih & Kurniawan. (2018). *Jenis-jenis Teks: Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan*. Bandung: Yrama Widya.
- Sibarani, Robert. (2012). *Kearifan Lokal: Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan*. Jakarta Selatan: Asosiasi Tradisi Lisan (ATL).
- Thompson, Christopher A. (2017). *The Politics of Researching Africa: The Quality of Anthro-Historical and Linguistic Data in Africa Studies*. [jurnal] *SAGE Open* July-September 2017: 1 –11 © The Author (s) 2017 DOI: 10.1177/2158244017719931 journals.sagepub.com/home/sgo. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/open-access-at-sage>.



Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu



9 772655 178007